

Sosialisasi program mitigasi dan kesiapsiagaan bencana rumah tangga pada ibu-ibu kader 'aisyiyah

Zulfa Mahdiatur Rasyida¹, Mohammad Achnaf Hadyan Al Husain², Laras Putri Yani³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

e-mail: zulfarasyida@aiska-university.ac.id

Abstrak

Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan oleh rumah tangga dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman rumah tangga terhadap kondisi bencana. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kesiapsiagaan rumah tangga dalam mengantisipasi bencana yang kerap terjadi di dalam rumah tangga seperti kebakaran maupun bencana sosial lainnya, karena dapat memberikan akibat seperti kerusakan, kehilangan harta benda, hingga kematian. Namun belum banyak paparan informasi yang diterima oleh rumah tangga dalam bagaimana mitigasi dan kesiapsiagaannya. Ironisnya, di Indonesia perbedaan status gender antara perempuan membuat memiliki posisi tawar rendah dalam keikutsertaan penanggulangan bencana. Padahal dalam manajemen bencana perlu adanya sinergitas antar sektor termasuk peran ibu rumah tangga agar tidak selalu diposisikan pada populasi rentan dalam setiap kondisi bencana. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu kader 'Aisyiyah di Kota Surakarta berjumlah 63. Sosialisasi diberikan melalui ceramah, dengan dibekali modul dan poster kepada responden. Selanjutnya sesi tanya jawab dan pembentukan relawan bencana menjadi target dari kegiatan pengabdian, sehingga ibu rumah tangga juga berdaya dalam keikutsertaan menanggulangi bencana. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan terkait kesiapsiagaan sebelum pengabdian (94,6) dan setelah pengabdian (96,8). Serta terdapat komunitas ibu-ibu siap menghadapi bencana rumah tangga. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana rumah tangga.

Kata kunci : Mitigasi; Kesiapsiagaan; Bencana_Rumah_Tangga

Abstract

Disaster mitigation and preparedness carried out by households are influenced by their background and experience in disaster. This community service aims to know and improve household preparedness in anticipating disasters that often occur in the household such as fires and other social disasters, because it can have consequences such as damage, loss of property, and death. There has not been much exposure to information received by households.. Ironically, in Indonesia, the difference in gender status between women makes them have a low bargaining position in disaster management. In there needs to be synergy between sectors, including the role of housewives so that they are not always positioned on vulnerable populations in every disaster condition. The participants were 63 'Aisyiyah cadres in Surakarta. Socialization was given through lectures. Furthermore, question and answer sessions and the formation of disaster volunteers are the target of service activities. The result of this community service is that there is an increase in the average knowledge related to preparedness before service (94.6) and after service (96.8). And there is a community of mothers who are ready to face domestic disasters. The conclusion of community service is an increase in knowledge related to household disaster preparedness.

Keywords: *Mitigation; Preparedness; Domestic_Disasters*

1. PENDAHULUAN

Kota Surakarta memiliki gambaran potensi bencana pada tahun 2020 adalah tanah longsor (menjadi urutan ke-242 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia),

kekeringan (menempati posisi ke-302 dari 511 kabupaten/kota di Indonesia) serta cuaca ekstrem (menempati urutan ke-251 dari 506 kabupaten/kota yang berisiko terhadap cuaca ekstrem). Seperti halnya pada tahun 2023 lalu sekitar bulan Februari, Kota Surakarta mengalami bencana banjir yang cukup besar akibat luapan air sungai bengawan solo mengakibatkan 4 kecamatan dan 17 kelurahan terendam air, tidak terlewatkan juga bencana berupa kebakaran yang cukup menjadi perhatian [1].

Perempuan atau ibu rumah tangga dianggap sebagai kelompok paling rentan ketika terjadi bencana. Hal ini dikarenakan perbedaan status gender yang membuat perempuan memiliki posisi tawar terendah. Hubungannya dengan bencana ini adalah membuat perempuan menjadi lebih rentan akan kemiskinan yang terjadi, karena saat berbicara tentang rumah tangga, perempuan menempati posisi ibu rumah tangga yang lebih banyak bergelut pada pekerjaan domestic saja tidak sebagai pencari nafkah [2].

Berbagai risiko bencana yang mungkin muncul ini perlu diberikan antisipasi supaya dapat mengurangi seminimal mungkin dampak yang bisa terjadi pada berbagai sector termasuk kegiatan pendidikan, perekonomian, dan sosial budaya [3].

Organisasi 'Aisyiyah merupakan gerakan perempuan, keislaman dan kekinian [4]. Organisasi yang memiliki konsentrasi pada salah satunya perihal perubahan iklim dan kebencanaan dengan misi mendorong ketahanan keluarga [5]. Melihat kebiasaan yang terjadi selama ini, Ketika terdapat bencana langsung terjunnya ke area dapur umum saja, padahal banyak sektor yang membutuhkan peran perempuan juga dalam manajemen bencana [6].

Solusi yang ditawarkan berupa Kerjasama antara tim pengabdian ini dengan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pengurus Daerah 'Aisyiyah Kota Surakarta dalam wujud pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan sosialisasi secara langsung terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana rumah tangga. Selanjutnya disediakan forum diskusi antar peserta sehingga seluruh brainstorming dan pertanyaan yang mungkin muncul di benak peserta bisa tersampaikan dan dapat terjawab saat kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan role play yaitu tindakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana yang diikuti oleh seluruh peserta. Peserta akan dibekali materi berupa modul yang dapat dipelajari kapanpun saat diperlukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memeberikan bekal pengetahuan ibu-ibu rumah tangga terkait apa yang dapat dan sebaiknya dilakukan dalam ranah mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Harapannya juga dapat terbentuknya relawan bencana dari kegiatan pengabdian sehingga kapanpun jika Kota Surakarta memanggil, akan telah ada tim yang dapat diterjunnya ke lahan bencana. Selain itu, laporan kegiatan pengabdian akan dibuat dalam naskah publikasi yang dapat terbit di jurnal, serta kegiatan dapat terliput dalam media masa sehingga sosialisasi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan dapat terpublikasi secara luar dan mendapat feedback untuk keberlanjutannya.

Pengabdian masyarakat ini memiliki indicator capaian sebagai berikut: 1. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Indicator ini diukur dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pada pre dan post sosialisasi. 2. Terbentuknya relawan bencana dari perempuan, dihasilkan dari komitmen yang dibangun setelah mengikuti kegiatan sosialisasi 3. Publikasi artikel jurnal ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi, diwujudkan dengan hasil publikasi manuskrip yang telah disusun berdasarkan laporan kegiatan pengabdian.

Penelitian terkait mengenai peran perempuan ini telah dibuktikan berdasarkan hasil riset sebelumnya oleh Hedriyanti & Syamsuddin (2021) dengan judul Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa peran perempuan terhadap penanggulangan bencana adalah: pada tahap pra-bencana yaitu melakukan sosialisasi, penyuluhan dan membersihkan lingkungan sekitar masyarakat sebelum adanya bencana, sedangkan pada fase tanggap darurat yaitu dengan mendirikan dapur umum darurat, menyiapkan logistic, dan melakukan assessment awal, serta pada fase pasca bencana adalah melakukan pemulihan psikologis korban dengan trauma healing [7]. Peran perempuan ini disebutkan dapat dicapai melalui program Pendidikan maupun pelatihan supaya perempuan memiliki kesadaran dan pengetahuan, dan dengan pembekalan ketrampilan Ketika menghadapi bencana [3].

Sehingga harapan tim pengabdian bahwa adanya kolaborasi peran dalam manajemen bencana antara ibu rumah tangga atau perempuan dapat selaras dengan kebutuhan organisasi ini, sehingga dapat bekerjasama baik untuk turut terjun langsung saat sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Salah satu kegiatan permulaan itu adalah dengan diadakannya sosialisasi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana rumah tangga bagi kader-kader 'Aisyiyah di Kota Surakarta.

2. METODE

Langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengobservasi sasaran untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Melakukan diskusi dengan tim terkait langkah yang akan dijalankan pada pengabdian ini
 - c. Menentukan peserta pengabdian
 - d. Mengkaji literatur terkait program mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
 - e. Melakukan survei pendahuluan untuk memperoleh data terkait lokasi serta kondisi social pada sasaran pengabdian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Sosialisasi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa face-to-face atau ceramah langsung
 - b. Menyediakan forum diskusi antar peserta dan pateri
 - c. Meredemonstrasikan kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sumatif dan formatif, dengan beberapa pertimbangan:

 - a. Apakah peserta memahami tujuan dari kegiatan pengabdian?
 - b. Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian
 - c. Bagaimana kelengkapan peralatan pendukung kegiatan pengabdian?
 - d. Bagaimana respon peserta?
 - e. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pengabdian?
 - f. Adakah hal-hal yang sudah baik dan masih perlu perbaikan?

Pembagian peran antar tim adalah

 1. Ketua
 - a. Melakukan tahap persiapan meliputi observasi sasaran, memimpin diskusi dengan anggota tim, melakukan kajian literatur, dan survei pendahuluan
 - b. Pada saat pelaksanaan, berperan sebagai fasilitator utama memandu jalannya kegiatan pengabdian

- c. Melakukan evaluasi bersama dengan anggota tim dengan berdiskusi
- 2. Anggota
 - a. Membantu persiapan kelengkapan sebelum kegiatan pengabdian
 - b. Turut aktif berdiskusi dengan ketua tim dalam menyiapkan langkah pengabdian
 - c. Mempersiapkan cetak media dan perlengkapan teknis acara
 - d. Saat kegiatan berlangsung, berperan dalam presensi peserta dan memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung
 - e. Membantu dalam demonstrasi mitigasi dan kesiapsiagaan saat role play
 - f. Turut aktif dalam diskusi penyusunan laporan akhir bersama dengan ketua tim
- 3. Peran mitra adalah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir, serta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan wujud berdiskusi dan berinisiasi dalam perencanaan selanjutnya, seperti menindaklanjuti target terbentuknya relawan bencana perempuan ‘Aisyiyah Kota Surakarta. Mitra bekerjasama dengan tim pengabdian untuk sama-sama merencanakan menyediakan tempat dalam pelaksanaan pengabdian.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta pada tanggal 12 Mei 2024, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1. Sosialisasi dan edukasi tentang jenis bencana dan pengenalan alat pendukung evakuasi kepada peserta sosialisasi/pelatihan.
- 2. Menyediakan ruang diskusi antara pemateri dan peserta
- 3. Pembuatan bagan koordinasi bencana serta peta jalur evakuasi.
- 4. Pelaksanaan kegiatan simulasi bencana yang diikuti oleh peserta pengabdian
- 5. Memfasilitasi group dalam aplikasi whatsapp sebagai media melaksanakan Focus Group Discussion yang memberikan pengetahuan dan tambahan kemampuan pasca kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi

Tabel 1. Tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan kesiapsiagaan bencana rumah tangga

Pengetahuan kesiapsiagaan bencana	f	Mean
<i>Pre-test</i>	63	94,6
<i>Post-test</i>	63	96,9

4. PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada ibu rumah tangga dalam kesiapsiagaan bencana rumah tangga ini dihadiri oleh 63 kader 'aisyiyah di Surakarta. Kesiapsiagaan yang diedukasikan adalah pada bencana kebakaran. Karena masalah terbesar yang sering terjadi pada rumah tangga adalah bencana kebakaran, yaitu terdapat 5.336 jumlah kasus kebakaran dalam rentang tahun 2018 hingga 2023 dengan klasifikasi kebakaran di perumahan adalah sebanyak 926 kejadian pada tahun 2023 [8].

Penyebab kebakaran rumah tangga sering disebutkan pada kebocoran gas. Karena apabila terjadi kebocoran gas dapat dengan cepat memenuhi ruangan sehingga jika bersentuhan dengan api kompor atau pemantik lainnya, kebakaran dan ledakan dapat segera terjadi [9]. Studi menjelaskan 53% kebakaran terjadi akibat kebocoran gas dan mengakibatkan 88% kematian serta 74% kerusakan maupun cedera [10].

Manajemen penanggulangan bencana yang dapat dilakukan pada saat sebelum terjadi bencana adalah program pencegahan, kesiapsiagaan, serta mitigasi bencana [11]. Dalam pengabdian masyarakat ini mengambil porsi pada peningkatan kesiapsiagaan melalui kegiatan ceramah, dilanjutkan dengan diskusi forum, latihan mandiri dalam pembuatan bagan koordinasi bencana, melakukan simulasi, serta pembuatan grup *whatsapp* untuk pelaksanaan diskusi lanjutan pasca pengabdian.

Berdasarkan implementasi pengabdian didapatkan data bahwa pengetahuan peserta pengabdian meningkat dari sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Seluruh peserta juga menunjukkan antusiasme dalam kegiatan, mengikuti seluruh rangkaian pengabdian hingga selesai. Termasuk saat simulasi pemadaman kebakaran di luar ruangan. Pada sesi tersebut peserta diberikan simulasi bagaimana memadamkan kebakaran pada gas dan kompor serta kebakaran pada media tabung atau tong menggunakan kain basah yang dicobakan dari kain goni, handuk, serta baju yang telah dibasahi kemudian menutupkan ke area yang terbakar. Secara takjub peserta melihat hingga memeragakan, karena selaa ini mayoritas peserta mengatakan bahwa takut jika kemungkinan kebakaran terjadi di rumah mereka bahkan belum tahu bagaimana cara mengatasinya. Selain itu metode pemadaman juga disimulasikan menggunakan APAR. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kemampuan keterampilan pemadaman api rumah tangga menggunakan kain basah serta APAR meningkat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi kesiapsiagaan bencana yang telah dilaksanakan mampu memberikan tambahan pengetahuan pada peserta pengabdian serta memunculkan kesadaran terhadap perempuan untuk dapat berperan langsung ketika bencana terjadi, sehingga peserta menyadari bahwa penting untuk mengamati serta menganalisis apa saja yang akan menjadi faktor penyebab serta dampak dari bencana yang mungkin dapat timbul di lingkungan sekitar.

6. SARAN

Pemberian edukasi dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait kebencanaan sebaiknya diadakan secara berkala menjadi kegiatan rutin untuk dapat mengupgrade kesiapsiagaan ibu-ibu rumah tangga dalam menghadapi bencana rumah tangga. Dan

dapat memberikan jenis kesiapsiagaan lain yang potensial terjadi terutama di daerah yang rentan terjadi bencana tertentu.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bekerjasama sehingga kegiatan penelitian terlaksana dengan baik yaitu kepada LLHPB PDA (Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pengurus Daerah 'Aisyiyah) Surakarta dan Majelis Pendidikan Anak Usia Dini Dasar dan Menengah 'Aisyiyah Surakarta yang telah bersedia membantu kelancaran kegiatan penelitian yang dilakukan.

Pendanaan

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah kepada dosen berdasarkan kontrak Pelaksanaan kegiatan penelitian hibah internal Perguruan Tinggi Tanhun Anggaran 2024 Nomor kontrak 008/PN/III/2024.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPBD Surakarta. 2023. Banjir di 18 Kelurahan di Surakarta. Diakses dari <https://bpbd.surakarta.go.id/berita/detail/2023-02-16/315>
- [2] Rustam, W. 2015. Perempuan adalah Korban Terbesar dari Berbagai Bencana yang Terjadi., Jurnal Perempuan 15 September 2015
- [3] Hastuti. 2016. Peran Perempuan Dalam menghadapi Bencana di Indonesia. Geo Media: Jurnal Sains Geografi. ISSN 1412-5285. Vol. 14 No. 2, Nove,ber 2016 [136-143]. <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/article/view/13812/0>
- [4] Yuliawati, I. 2005. Sejarah Organisasi 'Aisyiyah dan Perannya Dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita di Semarang Tahun 1967-1997. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/324/1/1046.pdf>
- [5] Anonymous. 2023. Siap Hadapi Perubahan Iklim dan Bencana Dorong Ketahanan Keluarga. PWM Jawa Tengah. Diakses dari <https://pwmjateng.com/siap-hadapi-perubahan-iklim-dan-bencana-aisyiyah-dorong-ketahanan-keluarga/>
- [6] Aanardianto. 2020. Peran Perempuan 'Aisyiyah dalam Penanggulangan Bencana. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2021/01/peran-perempuan-aisyiyah-dalam-penanggulangan-bencana/>
- [7] Hedriyanti & Syamsuddin. 2021. Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/28386/14687>
- [8] Mustajab, R. 2023. Kasus Kebakaran di Indonesia Cetak Rekor pada Bulan Juni 2023 (DataIndonesia.id)
- [9] Maharja, R., et al. 2025. BERANI (Bunda Responsif Atas Bahaya Nyala Api): Penerapan K3 Berbasis Masyarakat Untuk Mitigasi Risiko. Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17833>
- [10] National Fire Protection Association. (2023). Home Cooking Fires. U.S Fire Problem. <https://www.nfpa.org/education-and-research/research/nfpa-research/fire-statistical-reports/home-cooking-fires>
- [11] Danil, M. 2021. Manajemen Bencana. Prosiding Mitigasi Bencana. [bing.com/ck/a?!&p=83db3525646f0570a10560c8bc845ea1088e3678a1503e49f784f8f67b71e195JmltdHM9MTczOTU3NzYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=1ca6713a-0b47-66a5-34ac-64aa0a466701&psq=siklus+bencana+pdf&u=a1aHR0cHM6Ly9wcm9jZWVkaW5nLmRoYXJtYXdhbmdzYS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvUFJPU1VOREhBUi9hcnRpY2xIL2Rvd25sb2FkLzIvMjU&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&p=83db3525646f0570a10560c8bc845ea1088e3678a1503e49f784f8f67b71e195JmltdHM9MTczOTU3NzYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=1ca6713a-0b47-66a5-34ac-64aa0a466701&psq=siklus+bencana+pdf&u=a1aHR0cHM6Ly9wcm9jZWVkaW5nLmRoYXJtYXdhbmdzYS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvUFJPU1VOREhBUi9hcnRpY2xIL2Rvd25sb2FkLzIvMjU&ntb=1)